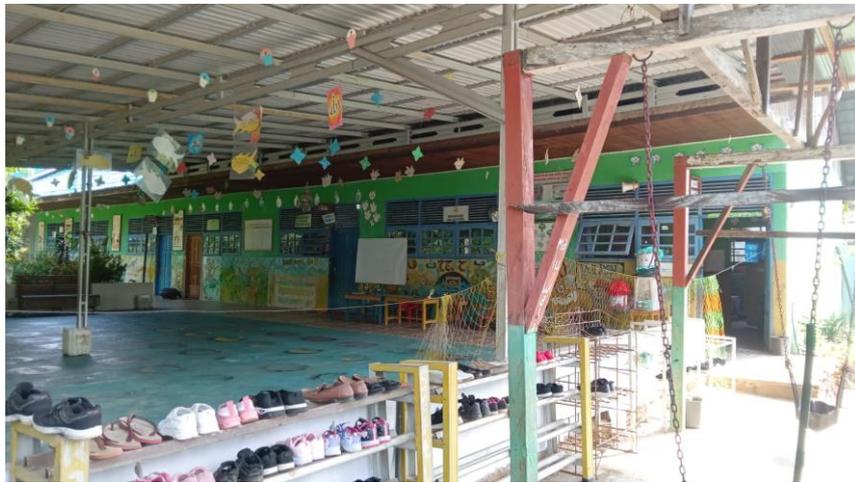


## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Taman kanak-Kanak Negeri Al Amin merupakan sekolah di bawah naungan yayasan. Adapun gambaran umum lokasi penelitian dapat dilihat pada uraian berikut:



Gambar 4.1 Gedung TK Negeri Al Amin.

#### **a. Sejarah singkat berdirinya Taman Kanak-Kanak Negeri Al Amin**

Awal mula lembaga pendidikan anak usia dini Taman Kanak-kanak Negeri Al Amin, diawali dengan diwakafkannya sebidang tanah oleh seorang warga yang bernama Hj. Galuh untuk kegiatan pendidikan, Maka diadakanlah musyawarah untuk menindak lanjuti hibah tanah tersebut dan disepakatilah pendirian sebuah yayasan. Pada tanggal 1 Juli 2006

didirikanlah sebuah yayasan yang bernama “Yayasan Amanah” yang diketuai oleh Bapak Yuseran Fauzi. Maka pada tahun itu didirikanlah sebuah gedung yang diperuntukan lembaga pendidikan yang diberi nama “Taman Kanak-Kanak Negeri Al Amin”. Pada mulanya gedung tersebut terdiri dari 4 ruangan.

Pada tahun pelajaran 2007/2008 dimulailah kegiatan belajar mengajar di Taman Kanak-kanak Negeri Al Amin. Seiring dengan berjalannya waktu Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak Negeri Al Amin semakin meningkat peminatnya dari tahun ke tahun di ikuti dengan jumlah tenaga pendidik dan peserta didiknya yang terus bertambah.

Tujuan didirikan lembaga ini adalah untuk membantu masyarakat dan pemerintah untuk menggarap pendidikan anak usia dini (PAUD) untuk segala lapisan masyarakat, karena di Desa Garunggung dan sekitarnya belum terdapat lembaga pendidikan anak usia dini. Sebelum berdirinya TK Negeri Al Amin orang tua harus menempuh jarak 4 KM, maka dengan berdirinya TK Negeri Al Amin sangat membantu orang tua di desa sekitar untuk memasukan anaknya pada taman kanak-kanak. Seluruh lapisan masyarakat dapat memasukkan anaknya ke taman kanak-kanak terutama anak-anak yang berusia 4 dan 5 tahun, anak yang berusia 4 tahun berada pada kelompok A dan anak yang berusia 5 tahun berada pada kelompok B.

Pada tahun 2023, TK Al Amin berubah statusnya menjadi TK Negeri Al Amin.<sup>45</sup>

#### **b. Gambaran tentang Sekolah TK Negeri Al Amin Tanjung**

Berlokasi di Jalan Basuki Rahmat, RT. 03 Desa Garunggung Kecamatan Tanjung, Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan. Saat ini jumlah pendidik ada 7 dan kepala sekolah 1 jadi keseluruhan Tenaga Pendidik dan Kependidikan ada 8 orang. Adapun jumlah murid atau peserta didik tahun ajaran 2024/2025 berjumlah 56 anak yang telah terdaftar di Dapodik, untuk jumlah peserta didik kelompok A berjumlah 28 orang dan kelompok B berjumlah 26 orang. TK Negeri Al Amin Tanjung memiliki 4 Rombel (Rombongan Belajar) Kelompok A terdapat 2 Rombel dan Kelompok B terdiri 2 Rombel, yang mana masing-masing Rombel terdiri dari 13 sampai 14 peserta didik. Terdapat 1 Ruangan Kepala Sekolah, 1 Ruang Kantor, 1 Ruangan Aula, 1 Dapur, 2 Ruangan Toilet, 1 Gudang dan 1 Ruang UKS.<sup>46</sup>

#### **c. Profil PAUD Taman Kanak-Kanak Negeri Al Amin**

- 1) Nama Lembaga : TK Negeri Al Amin
- 2) Alamat : Jl. Basuki Rahmat KM 12 RT 03 Desa Garunggung  
Kec. Tanjung Kab. Tabalong
- 3) Status Sekolah : Yayasan

---

<sup>45</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah mengenai Sejarah TK Negeri Al Amin Tanjung. Pada tanggal 19 Juli 2024.

<sup>46</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah tentang Gambaran Sekolah TK Negeri Al Amin Tanjung. Pada tanggal 19 Juli 2024.

- 4) NPSN : 30313164
- 5) Akreditasi : B
- 6) Nama Yayasan : Amanah
- 7) Ketua Yayasan : Yuseran fauzi, A. Md
- 8) Kepala Sekolah : Zailani, S. Ag., S. Pd. <sup>47</sup>

**d. Visi, Misi dan Tujuan PAUD Taman Kanak-Kanak Negeri Al Amin**

1) Visi

Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, cerdas, kreatif dan mandiri.

2) Misi

Melaksanakan dan mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan pedoman kurikulum.<sup>48</sup>

3) Tujuan

- a) Menanamkan dan mengembangkan kehidupan beragama sejak dini, sehingga diharapkan anak tumbuh menjadi orang yang berakhlak mulia, sesuai dengan harapan orang tua, masyarakat dan negara.
- b) Memberikan pendidikan yang sesuai dengan usia anak dan menyiapkan anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Profil Sekolah TK Negeri Al Amin berdasarkan Arsip Dokumen sekolah TK Negeri Al Amin Tanjung.

<sup>48</sup> Visi dan Misi berdasarkan Arsip Dokumen sekolah TK Negeri Al Amin Tanjung.

<sup>49</sup> Tujuan Sekolah berdasarkan Arsip Dokumen sekolah TK Negeri Al Amin Tanjung.

#### **e. Kurikulum**

Kurikulum yang digunakan oleh TK Negeri Al Amin Tanjung ini bersifat dinamis yang artinya kurikulum yang digunakan sesuai dengan aturan terbaru. Sejak tahun 2007, sekolah ini telah menggunakan beberapa kurikulum. Awalnya menggunakan KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), kemudian beralih ke Kurikulum 2013. Saat pandemi, sekolah mengikuti anjuran pemerintah dengan menerapkan Kurikulum Darurat. Sejak tahun ajaran 2022/2023, sekolah kami telah mengadopsi Kurikulum Merdeka yang lebih fleksibel dan berfokus pada pengembangan minat dan bakat anak. Kurikulum Merdeka ini memberikan kebebasan yang lebih besar kepada sekolah dalam mengembangkan program pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anak.<sup>50</sup>

#### **f. Model Pembelajaran**

TK Negeri Al Amin Tanjung telah mengalami beberapa perubahan model pembelajaran seiring perubahan kurikulum. Dari Kurikulum KBK 2004 dengan model kelompok, kemudian beralih ke model sentra pada Kurikulum 2013. Selama masa darurat, model kelompok kembali diterapkan untuk pembelajaran luring sampai dengan Kurikulum Merdeka. Dalam upaya mengoptimalkan penerapan Kurikulum Merdeka, TK Negeri Al Amin Tanjung kembali memilih model pembelajaran kelompok. Model

---

<sup>50</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah tentang Kurikulum TK Negeri Al Amin Tanjung. Pada tanggal 19 Juli 2024.

ini dinilai lebih sesuai untuk mendukung pembelajaran proyek yang menjadi ciri khas kurikulum tersebut. Dengan model kelompok, proses pembelajaran menjadi lebih terarah, memudahkan guru dalam mengorganisasi kegiatan, dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar secara kolaboratif.<sup>51</sup>

#### **g. Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran yang diterapkan guru-guru di TK Negeri Al Amin Tanjung sangat beragam. Selain percakapan dan bercerita di awal kegiatan, metode seperti pemberian tugas, demonstrasi, dan eksplorasi juga sering digunakan untuk menggali potensi anak. Untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, sekolah juga menyelenggarakan karya wisata, sehingga anak-anak tidak hanya belajar di dalam kelas tetapi juga di lingkungan sekitar.<sup>52</sup>

#### **h. Media pembelajaran**

Untuk mendukung proses pembelajaran, guru-guru di TK Negeri Al Amin Tanjung menggunakan berbagai macam media, seperti gambar, buku, video, permainan, dan benda-benda nyata. Penggunaan media yang beragam ini bertujuan untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif bagi anak-anak.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah tentang Model Pembelajaran TK Negeri Al Amin Tanjung. Pada tanggal 19 Juli 2024.

<sup>52</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah tentang Metode Pembelajaran TK Negeri Al Amin Tanjung. Pada tanggal 19 Juli 2024.

<sup>53</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah tentang Media Pembelajaran TK Negeri Al Amin Tanjung. Pada tanggal 19 Juli 2024.

### i. Keadaan Guru dan Staf PAUD

Berdasarkan hasil wawancara maka diperoleh data mengenai keadaan guru di PAUD Taman kanak-Kanak Al Amin bahwa guru berjumlah 7 orang, 1 kepala sekolah<sup>54</sup>

### j. Keadaan Anak

Pada tahun ajaran 2024/2025 jumlah anak di PAUD Taman kanak-Kanak Al Amin berjumlah 54 anak. Adapun rincian jumlah anak yaitu Kelompok A terdapat 28 anak dan Kelompok B terdapat 26 anak.

#### 4. 1 Keadaan anak PAUD Taman kanak-Kanak Negeri Al Amin

<b>Klasifikasi kelas</b>	<b>Usia</b>	<b>Jumlah</b>
Kelompok A	4-5 tahun	28
Kelompok B	5-6 tahun	26

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui tingkatan kelas PAUD Taman Kanak-Kanak Negeri Al Amin hanya menyelenggarakan Pendidikan tingkat Taman Kanak-Kanak saja.<sup>55</sup>

### k. Sarana dan Prasarana

Dalam sebuah yayasan atau lembaga, sarana dan prasarana merupakan penunjang yang sangat utama dalam pelaksanaan belajar

---

<sup>54</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah dan arsip dokumen tentang Guru dan staff Paud TK Negeri Al Amin. Pada tanggal 19 Juli 2024.

<sup>55</sup> Jumlah Anak berdasarkan Arsip Dokumen TK Negeri Al Amin Tanjung.

mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengungkapkan bahwa sarana dan prasarana di PAUD Taman Kanak-Kanak Negeri Al Amin sudah terlengkapi, hanya saja kekurangan tempat, seperti permainan outdoor. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki sebagai berikut.<sup>56</sup>

#### 4.2 Ruang belajar, kantor dan ruang penunjang di TK Negeri Al Amin

No	Fasilitas	Luas	Kondisi
1	Kelompok A 1	4x7 m	Baik
2	Kelompok A 2	4x8 m	Baik
3	Kelompok B 1	4x7m	Baik
4	Kelompok B 2	4x7 m	Baik
5	Kantor	3x3 m	Baik
6	Ruang Kerja Guru	3x3 m	Baik
7	Ruang UKS	2x3 m	Baik
8	WC guru	2x1 m	Baik
9	WC anak	2x1 m	Baik
10	Dapur	3x4 m	Baik
11	Gudang	2x4 m	Baik
12	Halaman	7x25 m	Baik

## B. Penyajian Data

Berikut ini akan disajikan hasil penelitian mengenai peran komunikasi interpersonal dalam mencegah perilaku *bullying* di TK Negeri Al Amin

---

<sup>56</sup> Sarana dan Prasarana berdasarkan Arsip Dokumen TK Negeri Al Amin Tanjung.

Tanjung. Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Seluruh data akan dipaparkan secara deskriptif.

**a. Peran Komunikasi Interpersonal dalam Mencegah Perilaku *Bullying* di TK Negeri Al Amin.**

**1) Komunikasi Interpersonal Menurut Kepala Sekolah dan Guru Kelompok A1**

Komunikasi interpersonal adalah proses interaksi dua arah antar individu yang melibatkan pertukaran informasi, perasaan, dan pikiran. Komunikasi interpersonal sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh, baik dari segi kognitif, sosial, emosional, maupun bahasa.



Gambar 4.2 Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Negeri Al Amin Tanjung.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, komunikasi interpersonal merupakan keahlian yang terus diasah oleh guru, karena komunikasi interpersonal dapat membantu guru dalam membangun

hubungan yang saling percaya dengan anak, sehingga anak merasa nyaman ketika belajar dan berbagi cerita kepada guru. Berikut ini hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Z selaku Kepala Sekolah TK Negeri Al Amin Tanjung, beliau menjelaskan bahwa:

*“Ya, saya mengetahui tentang komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal sendiri merupakan sebuah keterampilan yang terus kami asah, karena saya meyakini bahwa komunikasi yang baik dapat membantu kami dalam membangun hubungan yang saling percaya dengan anak, sehingga mereka merasa nyaman untuk belajar dan berbagi cerita kepada kami. Komunikasi merupakan bagian terpenting dalam kehidupan sehari-hari, terutama di sekolah. Oleh karena itulah, menurut saya komunikasi interpersonal dapat membangun hubungan yang positif, baik antara guru dengan anak, sesama rekan guru, maupun dengan orang tua anak.”<sup>57</sup>*

Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa komunikasi interpersonal menjadi aspek penting dalam kehidupan sehari-hari terutama di sekolah bagi para guru. Hal tersebut sejalan dengan penuturan yang disampaikan oleh guru kelompok A:

*“Ya, saya tau tentang komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal sendiri merupakan komunikasi yang melibatkan interaksi*

---

<sup>57</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah tentang Komunikasi Interpersonal TK Negeri Al Amin Tanjung. Pada tanggal 20 Juli 2024.

*secara langsung. Menurut saya komunikasi yang baik itu penting dalam membangun sebuah hubungan terutama dengan anak usia dini. Saya juga sering mengamati bagaimana cara orang berkomunikasi, karena saya menyadari bahwa cara kita dalam berkomunikasi dapat mempengaruhi hubungan kita dengan orang lain.*<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dan guru-guru di TK Negeri Al Amin Tanjung telah mengetahui apa itu komunikasi interpersonal dan sudah menerapkannya pada berbagai kegiatan, baik dalam kegiatan pembelajaran, maupun di luar jam pembelajaran.



Gambar 4.3 Wawancara dengan Guru Kelas A1 TK Negeri Al Amin Tanjung.

## **2) Peran Komunikasi Interpersonal dalam Mencegah Perilaku *Bullying***

Peran komunikasi interpersonal dalam mencegah perilaku *bullying* adalah dimana guru harus mampu berkomunikasi dengan baik

---

<sup>58</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelompok A1 TK Negeri Al Amin Tanjung Kabupaten Tabalong. Pada tanggal 27 Juli 2024.

kepada anak, baik secara verbal maupun nonverbal, karena tujuan komunikasi interpersonal adalah dimana anak mampu memahami apa yang dimaksud oleh guru dan guru juga memahami pesan balik yang disampaikan oleh anak. Komunikasi interpersonal yang diberikan oleh guru diharapkan dapat mencegah perilaku *bullying* yang kemungkinan akan dilakukan oleh anak. Komunikasi interpersonal penting untuk diterapkan karena dengan komunikasi interpersonal guru dapat mendeteksi jika terdapat tanda-tanda awal jika anak menjadi korban atau pelaku *bullying*. Hal ini didukung berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelompok A, yaitu sebagai berikut:

*“Menurut saya sangat penting untuk mengimplementasikan komunikasi interpersonal dalam pencegahan perilaku bullying pada anak usia dini, karena anak usia dini sangat membutuhkan hubungan yang kuat dengan orang dewasa yang mereka percayai. Melalui komunikasi yang baik, anak akan merasa nyaman dan aman untuk berbagi perasaan dan pikiran mereka, termasuk jika mereka mengalami atau menyaksikan tindakan bullying. Dengan berkomunikasi secara terbuka dan jujur, kami dapat membantu anak memahami apa itu bullying, mengapa tindakan tersebut salah, dan bagaimana cara mencegahnya. Kami berkomunikasi secara rutin dengan anak untuk mendeteksi tanda-tanda awal jika anak*

*menjadi korban atau pelaku bullying. Sehingga kami dapat segera melakukan intervensi.*”<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, komunikasi interpersonal sangat efektif dalam mencegah perilaku *bullying*, karena dengan komunikasi yang baik, guru dapat mengajarkan anak sopan santun, empati, saling menghargai keberagaman, dan berperilaku baik kepada teman-teman dan orang di sekitarnya. Pelaksanaan peran komunikasi interpersonal dalam mencegah perilaku *bullying* berjalan dengan baik, sebagaimana pernyataan guru kelompok A ketika wawancara yaitu:

*“Ya, komunikasi interpersonal sangat efektif dalam mencegah perilaku bullying pada anak usia dini. Komunikasi interpersonal yang baik dapat membangun hubungan yang positif antara anak, guru, dan orang tua, karena ketika anak merasa didukung dan dipahami, anak cenderung lebih bahagia dan tidak berminat untuk menyakiti orang lain.”*<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang efektif dapat mencegah perilaku *bullying* pada anak usia dini.

---

<sup>59</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelompok A1 TK Negeri Al Amin Tanjung Kabupaten Tabalong. Pada tanggal 27 Juli 2024.

<sup>60</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelompok A1 TK Negeri Al Amin Tanjung Kabupaten Tabalong. Pada tanggal 27 Juli 2024.

Melalui Peran komunikasi interpersonal dalam upaya mencegah perilaku *bullying*, maka TK Negeri Al Amin Tanjung menerapkannya melalui beberapa kegiatan pembiasaan, yaitu:

**a) Lingkaran Sahabat**

Kegiatan lingkaran sahabat di kelompok A1 dimulai dengan Guru memulai lingkaran sahabat dengan memberikan contoh cara berbagi cerita, setiap anak diberikan kesempatan untuk berbagi cerita atau perasaan anak, guru memberikan tanggapan positif dan mengajarkan empati kepada anak terhadap cerita yang disampaikan anak, guru juga menggunakan alat bantu, seperti bola atau boneka, untuk membantu anak-anak memulai cerita mereka.



Gambar 4.4 Kegiatan Lingkaran Sahabat



Gambar 4.5 Kegiatan Lingkaran Sahabat

Berdasarkan pengamatan, kegiatan Lingkaran Sahabat di kelompok A1 berjalan dengan baik. Sebagian besar anak antusias untuk berbagi cerita dan pengalaman mereka dan memberikan tanggapan positif terhadap cerita teman.

Lingkaran sahabat memiliki tujuan utama yaitu, membangun rasa percaya diri pada anak, meningkatkan empati anak terhadap yang lainnya sehingga terjalin persahabatan yang positif antar anak, menciptakan suasana kelas yang positif serta meningkatkan keterampilan komunikasi pada anak.

#### **b) Membentuk empati anak terhadap sesama**

Ketika ada anak yang melakukan kesalahan, misalnya anak mengganggu temannya, maka seketika guru akan meminta anak yang mengganggu untuk meminta maaf dengan berkata, “Fc ayo minta maaf dengan teman kamu, karena Fc sudah melakukan kesalahan,

yaitu mencubit teman”, maka anak tersebut merespon ucapan guru dan langsung meminta maaf kepada temannya yang sudah ganggu dengan mengucapkan kata maaf dan berjabat tangan. Meskipun hal tersebut terjadi terus menerus, tetapi guru selalu mengingatkan anak yang melakukan kesalahan untuk segera meminta maaf.



Gambar 4.6 Anak saling Maaf dan Memaafkan

Guru juga selalu mengajarkan anak untuk selalu mengucapkan terima kasih dan tolong. Ketika anak mendapatkan bantuan atau mendapatkan sesuatu dari orang lain, maka guru akan menyuruh anak untuk mengucapkan terima kasih. Begitu pula ketika anak meminta tolong sesuatu, maka guru akan menyuruh anak untuk mengucapkan tolong. Untuk melatih hal-hal tersebut, guru-guru TK Negeri Al Amin selalu melakukan hal tersebut, misalnya ketika meminta anak untuk mengambilkan buku, maka guru mengucapkan “*Fc tolong ibu untuk ambilkan buku di rak*”, setelah anak

memberikan buku yang diambil kemudian guru mengucapkan “*terima kasih anak ibu sudah diambulkan bukunya*”.<sup>61</sup>

Membangun empati pada anak dan komunikasi interpersonal pada anak usia dini adalah dua aspek perkembangan yang saling berkaitan erat pada kehidupan sosial. Keduanya saling mempengaruhi dan mendukung satu sama lain dalam membentuk kepribadian sosial anak. Melalui komunikasi, anak-anak belajar mengenal karakter, minat, dan perasaan orang lain. Semakin banyak mereka berinteraksi dengan orang lain, semakin baik pula pemahaman mereka tentang orang lain.

### **c) Mengembangkan kolaboratif atau kerja sama**

Pengembangan kerja sama antara anak yang dilakukan oleh guru diantaranya yaitu dengan melakukan kegiatan di dalam dan di luar kelas. Kegiatan kerja sama di dalam kelas misalnya ketika anak sudah menyelesaikan tugas maka guru mengizinkan anak untuk bermain mainan dan ketika anak sudah selesai bermain mainan maka mainan tersebut harus dirapikan sebelum diletakkan kembali pada tempatnya. Guru meminta anak untuk merapikan mainan bersama-sama, biasanya guru mengucapkan “*Ayo anak-anak ibu sama-sama*

---

<sup>61</sup> Hasil Observasi di kelas Kelompok A1 TK Negeri Al Amin Tanjung Kabupaten Tabalong. Pada tanggal 23 Juli 2024.

*merapikan dulu mainannya. Ayo semuanya sama-sama masukkan kembali mainannya ke dalam box”.*



Gambar 4.7 Bekerja Sama Merapikan Mainan

Sedangkan contoh kegiatan di luar kelas yaitu kegiatan di alam bebas misalnya bekerja sama membersihkan lingkungan sekolah, menanam bibit, merawat tanaman, atau memanen hasil kebun. Menurut penuturan guru, dengan adanya kegiatan ini anak-anak akan belajar tentang bagaimana siklus hidup tumbuhan, bertanggung jawab, serta bekerja sama dalam merawat lingkungan.



Gambar 4.8 Bekerja sama Membersihkan Lingkungan Sekolah



Gambar 4.9 Bekerja Sama Merawat Tanaman

Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut maka terjalinlah komunikasi antar guru, anak dan teman sebayanya serta kegiatan-kegiatan tersebut mengandung unsur tanya jawab. Anak-anak belajar bekerja sama dengan cara berkomunikasi dan bertukar informasi dengan teman sebaya. Mereka belajar mendengarkan, memahami, dan merespon ide-ide guru dan teman sebayanya.

#### d) Mengajarkan anak bersopan santun

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, ditemukan beberapa pembiasaan positif di sekolah ini. Setiap pagi, anak-anak mengucapkan salam “*Assalamu’alaikum*” sambil berjabat tangan dengan guru yang menyambut mereka di gerbang. Guru-guru menyambut mereka dengan hangat, menyapa anak, serta menanyakan kabar mereka. Interaksi ini tidak hanya terjadi di pagi hari, namun juga saat pulang sekolah. Anak-anak diajarkan untuk selalu mengucapkan salam kepada guru, orang tua, maupun orang yang baru mereka kenal.



Gambar 4.10 Mengucapkan Salam dan Sambil Berjabat Tangan

Prinsip pembelajaran yang konsisten dan terstruktur sangat penting dalam membantu anak mengembangkan kecakapan sosial mereka, terutama dalam hal sopan santun. Seperti penuturan guru

yaitu, *“Awalnya mungkin sulit, namun dengan latihan yang terus-menerus, mereka akan terbiasa dengan rutinitas ini.”*<sup>62</sup> Penggunaan kata-kata yang sopan, intonasi suara yang tepat, dan gestur yang sesuai adalah bagian penting dari komunikasi interpersonal. Dengan mengajarkan sopan santun, anak-anak akan lebih mudah menyampaikan pesan mereka dengan cara yang diterima secara sosial.

### 3) Evaluasi

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap informan, didapat bahwa komunikasi interpersonal juga berperan sebagai evaluator dimana guru melakukan evaluasi atau penilaian terhadap perkembangan anak. Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelompok A yaitu sebagai berikut:

*“Penilaian yang saya gunakan yaitu melakukan pengamatan secara langsung terhadap interaksi anak dalam berbagai situasi, seperti saat anak bermain pada jam istirahat, saat mengerjakan tugas ketika di kelas, atau meminta anak bercerita tentang pengalaman mereka ketika berinteraksi. Saya juga selalu mencatat kejadian-kejadian penting yang berkaitan dengan perilaku anak, baik perilaku positif maupun perilaku negatif. Selain itu, saya terkadang berbicara*

---

<sup>62</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelompok A1 TK Negeri Al Amin Tanjung Kabupaten Tabalong. Pada tanggal 27 Juli 2024.

*secara pribadi dengan anak untuk mengetahui tentang perasaan, pikiran, dan pengalaman mereka terkait dengan interaksi sosial.”<sup>63</sup>*

Berdasarkan keterangan yang sudah dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa evaluasi yang dilakukan guru yaitu melakukan observasi secara langsung terhadap interaksi anak dan dengan menggunakan catatan kejadian penting yang berkaitan dengan perilaku anak. Hasil observasi kemudian didokumentasikan berupa catatan penilaian yang dilengkapi dengan catatan kemajuan dan hambatan yang dialami anak.

#### **4) Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Peran Komunikasi Interpersonal dalam Mencegah Perilaku *Bullying* di TK Negeri Al Amin Tanjung Kabupaten Tabalong**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, peneliti mendapatkan informasi mengenai faktor pendukung penerapan komunikasi interpersonal dalam mencegah perilaku *bullying* di TK Negeri Al Amin Tanjung.

Penggunaan komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran dan pencegahan perilaku *bullying* tentu saja memiliki banyak manfaat baik bagi guru dan anak. Seperti yang dituturkan oleh kepala sekolah di TK Negeri Al Amin Tanjung di bawah ini:

---

<sup>63</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelompok A1 TK Negeri Al Amin Tanjung Kabupaten Tabalong. Pada tanggal 27 Juli 2024.

*“Manfaat dari komunikasi interpersonal dalam pencegahan bullying adalah terjalinnya hubungan yang lebih kuat dan positif antara guru, anak, dan seluruh warga di lingkungan sekolah. Ketika komunikasi berjalan lancar, maka anak akan merasa lebih nyaman untuk berbagi masalah atau bahkan perasaan mereka, sehingga potensi terjadinya perilaku bullying dapat dideteksi lebih awal.”<sup>64</sup>*

Komunikasi interpersonal mempunyai banyak manfaat, Pertama, menciptakan lingkungan yang aman, sehingga anak merasa percaya diri, aman dan lebih terbuka untuk berbicara tentang masalah yang mereka hadapi termasuk *bullying*. Kedua, memperkuat hubungan sosial, melalui komunikasi yang baik anak dapat mengembangkan keterampilan sosialnya seperti saling mendengarkan dan bekerja sama. Anak-anak akan merasa dihargai dan diterima oleh para guru dan teman-temannya. Ketiga, komunikasi interpersonal dapat meningkatkan kesejahteraan anak, seperti kesehatan mental anak tercipta dari komunikasi dan lingkungan yang positif serta dapat meningkatkan prestasi akademik anak, anak yang merasa nyaman dan aman di lingkungan sekolah cenderung memiliki prestasi akademik yang baik.

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah TK Negeri Al Amin Tanjung Kabupaten Tabalong. Pada tanggal 20 Juli 2024.

### a) Faktor Pendukung

Terlepas dari manfaat-manfaat yang disuguhkan oleh komunikasi interpersonal ini, dalam penerapannya tentu saja mengalami berbagai macam masalah yang termasuk faktor pendukung dan faktor penghambat. Berikut adalah faktor pendukung dari pelaksanaan komunikasi interpersonal menurut penuturan guru kelompok A yang mengajar di TK Negeri Al Amin Tanjung di bawah ini:

*“Lingkungan sekolah yang aman dan positif, komitmen guru dalam mengelola kelas, menciptakan suasana, kemampuan dalam berkomunikasi, serta pengetahuan guru tentang komunikasi interpersonal, mendengarkan secara aktif dan pengetahuan tentang perkembangan sosial-emosional anak dapat lebih efektif dalam pencegahan bullying. Lingkungan belajar yang aman dan nyaman menjadikan anak merasa tenang dan bebas dari rasa cemas dan khawatir. Dengan demikian anak lebih terbuka untuk melakukan komunikasi dengan guru. Anak akan merasa dihargai dan diterima apa adanya, sehingga anak lebih terbuka dan jujur dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka.”<sup>65</sup>*

Lingkungan sekolah yang positif membantu anak meningkatkan dan membangun rasa percaya diri anak, sehingga anak lebih berani untuk melakukan interaksi dengan guru dan teman-temannya. Anak-anak dapat

---

<sup>65</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelompok A1 TK Negeri Al Amin Tanjung Kabupaten Tabalong. Pada tanggal 27 Juli 2024.

dengan bebas merangsang kreativitas dan pemikiran mereka serta mengeksplorasi ide-ide baru dan bereksperimen tanpa takut.

Kegiatan yang mendorong interaksi dan komunikasi, dengan demikian kegiatan yang dirancang dapat membantu guru dan anak dalam membangun hubungan dan interaksi positif serta dapat memahami kebutuhan anak. Kegiatan yang dirancang seperti kegiatan bermain peran, diskusi ringan, seni, kelompok kecil, kegiatan-kegiatan ini dapat menjadi sarana dan wadah bagi anak untuk belajar cara berkomunikasi dan berinteraksi yang efektif dan baik.

Guru yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal dan mendengarkan yang aktif akan mampu memahami pesan verbal dan nonverbal yang disampaikan oleh anak. Dengan demikian guru akan mampu memahami pikiran dan perasaan serta kebutuhan anak.

Dari hasil wawancara peneliti kepada informan penelitian maka dapat diketahui ada tiga faktor pendukung dalam penerapan komunikasi interpersonal guru dan anak dalam mencegah perilaku *bullying* ini yaitu: Pertama, Lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan positif; Kedua, Komitmen guru dalam mengelola kelas dan merancang kegiatan yang mendorong interaksi positif antar guru dan teman sebayanya; Ketiga, Pengetahuan guru tentang komunikasi interpersonal, mendengarkan secara aktif dan pengetahuan tentang perkembangan sosial-emosional anak dapat lebih efektif dalam pencegahan *bullying*.

## b) Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, penerapan komunikasi interpersonal ini juga terdapat berbagai faktor penghambat seperti yang dituturkan guru kelompok A di TK Negeri Al Amin Tanjung sebagai berikut:

*“Faktor penghambatnya yaitu tidak semua guru dan orang tua memiliki pengetahuan yang cukup tentang bullying dan cara mencegahnya, beban kerja guru yang tinggi menyebabkan kurangnya waktu untuk berinteraksi. Selain itu, kurangnya keterampilan dalam komunikasi interpersonal dapat menghambat Upaya pencegahan bullying.”<sup>66</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada informan penelitian maka dapat diketahui faktor penghambat dalam penerapan komunikasi interpersonal untuk pencegahan perilaku *bullying* ada tiga yakni sebagai berikut: Pertama, tidak semua guru dan orang tua memiliki pengetahuan yang cukup tentang *bullying* dan cara mencegahnya, kurangnya pengetahuan guru dan orang tua tentang *bullying* dan cara mencegahnya menjadi salah satu hambatan besar dalam upaya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, positif, nyaman dan bebas dari *bullying* di TK Negeri Al Amin. Faktor penghambat kedua, beban kerja guru yang tinggi menyebabkan kurangnya waktu untuk berinteraksi dengan anak secara individual. Jadwal yang padat dan banyaknya

---

<sup>66</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelompok A1 TK Negeri Al Amin Tanjung Kabupaten Tabalong. Pada tanggal 27 Juli 2024.

kegiatan rutin di sekolah seperti KKG dan Gugus dapat membatasi waktu bagi guru untuk membangun hubungan yang lebih dekat dengan anak. Kurangnya keterampilan komunikasi guru, karena tidak semua guru memiliki keterampilan yang baik dalam melakukan komunikasi terlebih komunikasi kepada anak usia dini. Guru mengalami kesulitan dalam memilih kata yang tepat dan mudah dipahami oleh anak, mendengarkan secara aktif atau memberikan respon baik yang dapat membangun dan membina hubungan baik dengan anak.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Peran Komunikasi Interpersonal dalam Mencegah perilaku *Bullying* di TK Negeri Al Amin Tanjung Kabupaten Tabalong**

Komunikasi interpersonal menjadi pondasi utama dalam proses pembelajaran di TK Negeri Al Amin Tanjung. Melalui interaksi yang positif dan efektif antara guru, anak, dan warga sekolah, PAUD tidak hanya mencapai tujuan pembelajaran, namun juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Komunikasi interpersonal merupakan kunci utama dalam membangun hubungan yang sehat dan positif, terutama di lingkungan PAUD. Penerapan komunikasi yang efektif dapat menjadi benteng yang kuat dalam mencegah terjadinya perilaku *bullying*.

Para guru di TK Negeri Al Amin Tanjung ini menerapkan komunikasi interpersonal baik dalam proses pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran karena komunikasi interpersonal memiliki banyak manfaat,

terutama dalam pencegahan perilaku *bullying*. Komunikasi interpersonal yang baik dapat menghindari kesalahpahaman dan konflik yang berujung pada terjadinya perilaku *bullying*. Selain itu, dengan komunikasi yang baik, guru dapat mengajarkan anak sopan santun, empati, saling menghargai keberagaman, dan berperilaku baik kepada teman-teman dan orang di sekitarnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Aulia, Doni, Elena, dan Yunita yang mengatakan bahwa dengan komunikasi interpersonal yang baik dapat menciptakan rasa aman dan nyaman bagi anak untuk terbuka dan menceritakan atas apa yang mereka alami baik di sekolah maupun saat di rumah. Hal tersebut memungkinkan guru untuk mengetahui berbagai kondisi yang dialami oleh anak.<sup>67</sup>

Dalam penelitian lain tentang komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh Ajeng Septi Viviani, Hairunisa, & Andreas Agung Kristanto mengatakan bahwa komunikasi interpersonal antara guru dan anak merupakan suatu metode yang dapat digunakan dalam mencegah perilaku *bullying* anak di sekolah dan komunikasi interpersonal dapat dikatakan berhasil jika memiliki 5 unsur efektivitas komunikasi.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Aulia Septihani, Doni Prasetyo Tri, Elena Ayu Pramita, Yunita Sari, Peran Komunikasi Antarpribadi dalam Mengatasi Perundungan pada Anak. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 1, No. 2, 2024. <https://nawalaeducation.com/index.php/JOD/article/view/268/246>

<sup>68</sup> Ajeng Septi Viviani, Hairunisa, & Andreas Agung Kristanto, 'Peran Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Dalam Mencegah Perilaku Bullying Siswa', *Ejournal Ilmu Komunikasi*, 6.3 (2018), 78.

Berdasarkan hasil penelitian peran komunikasi interpersonal di TK Negeri Al Amin Tanjung sangat penting dalam proses pembelajaran, mencegah perilaku *bullying*, serta menciptakan lingkungan belajar yang positif. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa komunikasi yang baik membantu menciptakan rasa aman dan memahami kondisi anak.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Komunikasi Interpersonal dalam Mencegah perilaku *Bullying* di TK Negeri Al Amin Tanjung Kabupaten Tabalong**

Peran komunikasi interpersonal dalam mencegah perilaku *bullying* di TK Negeri Al Amin Tanjung Kabupaten Tabalong menunjukkan berbagai manfaat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa anak dapat menjalin hubungan yang lebih kuat dan positif dengan guru dan lingkungan sekolah, komunikasi yang lancar menjadikan anak merasa lebih nyaman untuk berbagi masalah dan perasaan mereka sehingga potensi terjadinya perilaku *bullying* dapat dideteksi sedini mungkin.

Melalui komunikasi yang baik antar individu diharapkan dapat mencegah perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah. Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi interpersonal antar guru dan anak dalam proses belajar mengajar maupun diluar jam pembelajaran. Adapun manfaat komunikasi interpersonal dalam mencegah perilaku *bullying*, antara lain:

- a. Memahami satu sama lain dengan lebih baik.

- b. Menghindari kesalahpahaman dan konflik yang berujung *bullying*.
- c. Membentuk empati.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan ditemukan bahwa dalam komunikasi interpersonal terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat, yaitu:

**a. Faktor pendukung**

- 1) Lingkungan sekolah yang aman dan positif.
- 2) Komitmen guru dalam mengelola kelas dan menciptakan kegiatan yang mendorong interaksi.
- 3) Pengetahuan guru tentang komunikasi interpersonal, mendengarkan secara aktif dan pengetahuan tentang perkembangan sosial-emosional anak.

**b. Faktor penghambat**

- 1) Guru dan orang tua yang kurang memiliki pengetahuan tentang *bullying* dan cara mencegahnya.
- 2) Beban kerja guru yang tinggi.
- 3) Guru yang kurang memiliki keterampilan komunikasi, kesulitan dalam memilih kata sederhana yang dapat dipahami anak.

Dalam menerapkan komunikasi interpersonal yang baik antar guru dan anak di TK Negeri Al Amin Tanjung dalam mencegah perilaku *bullying* terdapat berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam

---

<sup>69</sup> Allya Mahira & Nina Yuliana, "Hubungan fenomena verbal Bullying dengan Komunikasi Interpersonal di Lingkup Pelajar" Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Volume 1, No. 5, 2023, h. 105. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10262300>

pelaksanaannya, hal ini sejalan dengan penelitian Allya Mahira dan Nina Yuliana mengatakan bahwa faktor pendukung dalam mencegah perilaku *bullying* yaitu komunikasi yang efektif antar guru, orang tua dan anak dan meningkatkan rasa empati. Sedangkan, faktor penghambat dalam penggunaan komunikasi interpersonal dalam mencegah perilaku *bullying* adalah kurangnya rasa percaya diri, kurangnya kebersamaan dengan teman sebaya dan pola asuh yang kurang baik.<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran komunikasi interpersonal dalam mencegah perilaku *bullying* di TK Negeri Al Amin Tanjung dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai manfaat bagi sekolah, guru, anak, sekolah dan orang tua. Peran komunikasi interpersonal dalam mencegah perilaku *bullying* di TK Negeri Al Amin Tanjung menunjukkan bahwa komunikasi yang baik antar individu dapat membangun hubungan positif, memahami satu sama lain, dan menghindari konflik yang berujung *bullying*, serta dapat mengembangkan rasa percaya diri pada anak meskipun dalam pelaksanaannya terdapat terdapat berbagai faktor pendukung dan penghambat.

---

<sup>70</sup> Allya Mahira & Nina Yuliana, "Hubungan fenomena verbal Bullying dengan Komunikasi Interpersonal di Lingkup Pelajar" Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Volume 1, No. 5, 2023, h. 105-106. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10262300>